

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk meningkatkan derajat kesehatan manusia. Kebutuhan dasar manusia mempunyai lima kebutuhan dasar yang dikenal dengan “Hierarki Maslow”. Lima kebutuhan dasar Maslow disusun berdasarkan kebutuhan yang paling dasar hingga yang paling tinggi, adapun kebutuhan yang dimaksud meliputi: kebutuhan fisiologi, kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan cinta dan memiliki, serta kebutuhan harga diri serta kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi daripada kebutuhan yang lainnya salah satunya kebutuhan oksigenasi (Mubarak dan Chayatin, 2007).

Kebutuhan oksigen (O_2) dalam tubuh harus mendapatkan suplai yang adekuat. Apabila oksigen dalam tubuh berkurang, akan mengakibatkan kerusakan pada otak dan apabila kondisi ini berlangsung lama maka dapat menyebabkan kematian jaringan bahkan mengancam kehidupan seseorang. Pemberian terapi oksigen dengan menggunakan kanula nasal dengan tepat sesuai standar operasional prosedur (SOP) dalam asuhan keperawatan diharapkan mampu memberikan dan mempertahankan kebutuhan oksigen dalam tubuh sehingga saturasi oksigen pasien tetap dalam batas normal (Hidayat, 2006).

Pemenuhan kebutuhan oksigenasi tidak terlepas dari gangguan yang terjadi pada sistem respirasi baik anatomi maupun fisiologis organ-organ respirasi. Permasalahan dalam pemenuhan tersebut juga dapat disebabkan karena adanya gangguan pada sistem tubuh yang lain, misalnya sistem kardiovaskuler. Gangguan pada sistem respirasi dapat disebabkan oleh peradangan, obstruksi, trauma, kanker, degeneratif dan lain-lain. Gangguan tersebut akan menyebabkan kebutuhan oksigen dalam tubuh tidak tercukupi secara adekuat. Gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi antara lain berupa hipoksia, perubahan pola pernapasan, obstruksi jalan napas, dan masalah pertukaran gas (Asmadi, 2008).

Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan sehingga pelayanan keperawatan mempunyai arti penting bagi pasien

khususnya untuk penyembuhan maupun rehabilitasi di rumah sakit. Upaya pelayanan kesehatan tersebut mencakup upaya peningkatan, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan kesehatan. Upaya kesehatan harus dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, berkesinambungan, dan perlu adanya kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat dalam penerapannya yang harus didukung oleh sumber daya kesehatan (Depkes RI, 2010).

Pelayanan keperawatan di masa mendatang memberikan *consumer minded* terhadap pelayanan yang diterima. Hal ini didasarkan pada “*trends*” perubahan saat ini dan persaingan yang semakin ketat. Perawat diharapkan dapat menjelaskan, mengimplementasikan, dan mengukur perbedaan bahwa praktik keperawatan dapat sebagai indikator terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang profesional di masa depan. Perawat diharapkan mampu memberikan ketrampilannya dalam melakukan tindakan keperawatan salah satunya tindakan pemberian terapi oksigen menggunakan kanul nasal dengan tepat untuk mempertahankan saturasi oksigen pasien dengan masalah oksigenasi (Nursalam, 2011).

Menurut Widayanti (2009), dari hasil penelitiannya pada tahun (2008), didapatkan hasil 35% responden (100%) tidak patuh terhadap SOP oksigenasi yang ada. Ketepatan pemberian oksigen khususnya dengan alat bantu kanul nasal, diharapkan mampu mempertahankan suplai oksigen dalam tubuh yang adekuat. Oleh karena itu, perawat sebagai pemberi pelayanan kesehatan harus memberikan terapi oksigen sesuai protap standar operasional prosedur oksigenasi. Apabila perawat dalam memberikan terapi oksigen menggunakan kanula nasal tidak dilakukan sesuai dengan SOP oksigenasi maka akan mengakibatkan pasien sesak, sianosis, pucat, pusing dan keletihan.

Menurut Berman *et al* (2009), saturasi oksigen adalah ukuran banyaknya presentase oksigen yang mampu dibawa oleh hemoglobin. Oksimetri nadi merupakan alat non invasif yang digunakan untuk mengukur saturasi oksigen darah arteri pasien yang dipasang pada ujung jari, ibu jari, hidung, daun telinga atau dahi. Oksimetri nadi dapat mendeteksi hipoksemia sebelum tanda dan gejala klinis muncul. Kisaran normal saturasi oksigen adalah > 95 %-100 %. *Pulse*

oximetry(oksimetri nadi) merupakan alat pemantauan saturasi paling bermanfaat yang tersedia saat ini, sehingga menjadi metode pilihan untuk pemantauan oksigenasi darah arteri secara berkesinambungan. *Pulse oximetry* digunakan sebagai standar untuk memonitor hipoksemia dan sebagai pedoman dalam pemberian terapi oksigen pada pasien.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di ruang IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta, terkait dengan masalah ketepatan pemasangan alat oksigenasi menggunakan kanula nasal sesuai standar operasional prosedur (SOP) terhadap perubahan saturasi oksigen didapatkan hasil jumlah pasien keseluruhan tahun 2013 sebanyak 25.336 pasien. Data terakhir tahun 2014 yang dihitung dari tiga bulan terakhir mulai dari bulan Januari sampai Maret menunjukkan jumlah pasien yang masuk ruang instalasi gawat darurat sebanyak 6333 pasien. Pasien yang mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi dan mendapatkan terapi oksigen menggunakan kanul nasal sebanyak 433(20,5 %). Hasil wawancara dengan kepala ruangIGD juga mengatakan bahwa di rumah sakit umum daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta terdapat 18 perawat enam diantaranya adalah berjenis kelamin perempuan dan 12 diantaranya berjenis kelamin laki-laki dengan rata-rata pendidikan D III Keperawatan.

Hasil studi pendahuluan di ICU RSUD Panembahan Senopati Bantul didapatkan hasil setiap bulan jumlah pasien di ruang ICU yang mengalami gangguan oksigenasi rata-rata mencapai 35 pasien dan semuanya mendapatkan terapi oksigenasi menggunakan kanul nasal (100%). Jumlah perawat di ruang ICU sebanyak 16 perawat. Tiga perawat diantaranya adalah berjenis kelamin laki-laki dan tiga belas perawat berjenis kelamin perempuan dengan latar belakang pendidikan rata-rata DIII keperawatan. Hasil observasi peneliti terhadap 4 perawat didapatkan 3 perawat memberikan terapi oksigen menggunakan kanul nasal tidak sesuai standar operasional prosedur rumah sakit, sehingga tidak ada perubahan saturasi oksigen pada pasien. Satu orang perawat memberikan terapi oksigen menggunakan kanul nasal dengan tepat dan sesuai standar operasional prosedur

rumah sakit terlihat perubahan saturasi oksigen sekitar 2 % - 3 % pada pasien yang mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan ketepatan pemasangan alat oksigenasi menggunakan kanula nasal terhadap perubahan saturasi oksigen (SpO_2) pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi di ruang IGD dan ICU RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah hubungan ketepatan pemasangan alat oksigenasi menggunakan kanula nasal terhadap perubahan saturasi oksigen (SpO_2) pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi di ruang IGD dan ICU RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan ketepatan pemasangan alat oksigenasi menggunakan kanula nasal terhadap perubahan saturasi oksigen (SpO_2) pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi di ruang IGD dan ICU RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui ketepatan pemasangan alat oksigenasi menggunakan kanula nasal sesuai standar operasional prosedur (SOP) oleh perawat di ruang IGD dan ICU RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.
- b. Mengetahui perubahan saturasi oksigen (SpO_2) pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi di ruang IGD dan ICU RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti bahwa dengan penelitian ini nantinya akan bermanfaat bagi semua pihak meliputi:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan pada ilmu pengetahuan dan acuan pengembangan penelitian dalam praktik ilmu keperawatan khususnya mengenai ketepatan pemasangan alat oksigenasi menggunakan kanula nasal terhadap perubahan saturasi oksigen pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Institusi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengevaluasi ketepatan perawat dalam memasang alat oksigenasi menggunakan kanula nasal terhadap perubahan saturasi oksigen pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki penampilan kerja keperawatan dalam menghadapi tuntutan perkembangan pelayanan dan persaingan.

b. Institusi Pendidikan Kesehatan

Memberi informasi tentang hubungan ketepatan pemasangan alat oksigenasi menggunakan kanula nasal terhadap perubahan saturasi oksigen pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi yang nantinya bisa digunakan sebagai bahan pustaka, serta dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

c. Peneliti lain

Sebagai bahan masukan atau acuan bagi peneliti selanjutnya khususnya bidang kesehatan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman, khususnya penelitian mengenai ketepatan pemasangan alat

oksigenasi menggunakan kanula nasal terhadap perubahan saturasi oksigen pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Widayanti (2009), “Studi Tingkat Kepatuhan Perawat dalam Pemberian Oksigen Melalui Kanul Nasal Sesuai Standar Operasional Prosedur Oksigenasi di Ruang Rawat Inap Rumkital Dr. Ramelan Surabaya”. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat kepatuhan perawat dalam pemberian oksigen melalui kanul sesuai standar operasional prosedur oksigenasi. Hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan perawat dalam pemberian terapi oksigen melalui kanul sesuai standar operasional prosedur oksigenasi dengan $p\text{-value}$ 0,001.

Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitiannya yaitu menggunakan metode deskriptif analitik dengan mengobservasi pemberian terapi oksigen melalui kanul nasal sesuai standar operasional prosedur oksigenasi oleh perawat. Variabel terikat pada penelitian Widayanti yaitu tingkat kepatuhan perawat dalam pemberian oksigen menggunakan kanul nasal sesuai standar operasional prosedur sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya adalah ketepatan pemasangan alat oksigenasi menggunakan kanul nasal sesuai standar operasional prosedur.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitiannya penelitian Widayanti, tempat penelitiannya di ruang rawat inap rumah sakit Dr. Ramelan Surabaya sedangkan pada penelitian ini tempat penelitiannya yaitu di ruang instalasi gawat darurat dan ruang *intensive care unit* RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Teknik *sampling* yang

digunakan pada penelitian tersebut yaitu *purposive sampling* sedangkan pada penelitian ini menggunakan *total sampling*.

2. Khalid (2005), "Pengaruh Pemberian Perbedaan Dosis Terapi Oksigen Menggunakan Kanul Nasal terhadap Perubahan Saturasi Oksigen pada Pasien Stroke di Rumah Sakit *Staffordshire Newcastel*". Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian perbedaan dosis terapi oksigen menggunakan kanul nasal terhadap perubahan saturasi oksigen pada pasien stroke. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu ada pengaruh perbedaan pemberian dosis oksigenterhadap perubahan saturasi oksigen pada pasien dengan stroke dengan *p-value* 0,001.

Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel terikatnya yaitu perubahan saturasi oksigen pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel bebasnya. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah ketepatan pemasangan alat oksigenasi menggunakan kanul nasal oleh perawat sedangkan pada penelitian Khalid, variabel bebasnya yaitu perubahan saturasi oksigen. Metode dan rancangan penelitiannya yaitu penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan rancangan *cross sectional* sedangkan pada penelitian Khalid menggunakan metode *preexperimental* dengan rancangan *pretest-posttest*.